

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Pengembangan Masyarakat.

Pengembangan Masyarakat adalah kemampuan suatu negara atau suatu bangsa untuk terus berkembang baik secara kualitatif atau kuantitatif yang mencakup seluruh segi kehidupan bernegara dan bermasyarakat dan karena tidak berkembang hanya dalam arti peningkatan taraf hidup saja akan tetapi dalam segi kehidupan lainnya, manusia bukan hanya makhluk ekonomi, akan tetapi juga makhluk sosial dan makhluk politik. Oleh karena itu perlu diadakan perubahan struktur ekonomi dan non ekonomi.

Sedangkan menurut A. Supardi bahwa pengembangan masyarakat itu adalah suatu proses dimana anggota masyarakat pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakannya dan mengerjakan bersama-sama untuk memenuhi keinginan mereka tersebut. Pengembangan masyarakat juga merupakan suatu gerakan untuk menciptakan sesuatu kehidupan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat dengan berpartisipasi aktif dan inisiatif masyarakat itu sendiri.¹⁴

Dari definisi tersebut bahwa pengembangan masyarakat itu adalah usaha pembangunan masyarakat yang dilakukan sendiri oleh masyarakat, masyarakat berkumpul memusyawarahkan tentang kebutuhan tersebut,

¹⁴ A. Supardi, *Dakwah Islam Dengan Pengembangan Masyarakat Desa*, (Bandung: Madar Maju, 1987), h. 24-27

menginvestasikan sesuai dengan tingkat atau derajat kebutuhan itu baik dari segi kepentingan umum maupun dari segi lainnya. Setelah memusyawarahkan identifikasi kebutuhan serta menginventarisasikannya, maka dilanjutkan untuk membuat perencanaan tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Setelah perencanaan dan program selesai disusun maka barulah kemudian sampai kepada pelaksanaan, mengerjakan bersama dengan menggunakan teknis gotong royong.

Pemberdayaan masyarakat pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya. Memberdayakan masyarakat bertujuan "mendidik masyarakat agar mampu mendidik diri mereka sendiri" atau "membantu masyarakat agar mampu membantu diri mereka sendiri". Hal ini berarti bahwa di dalam proses pemberdayaan yang terjadi, masyarakat berperan secara aktif didalam mendesain dan merancang bentuk pemberdayaan itu sendiri. Untuk mencapai tujuan ini, faktor peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan formal dan nonformal perlu mendapat prioritas. Dengan demikian akan dicapai satu hasil pemberdayaan masyarakat dalam bentuk masyarakat yang mandiri, berswadaya, mampu mengadopsi inovasi, dan memiliki pola pikir yang kosmopolitan.

Ketika kegiatan pemberdayaan masyarakat belum berhasil meningkatkan pendapatan dan membuka lapangan kerja baru seperti yang diharapkan, maka yang paling penting dikaji adalah menemukan apa dan di mana akar permasalahannya. Pengetahuan tentang akar permasalahan

ini, membantu untuk merumuskan suatu strategi pemecahan masalah yang lebih tepat dan efektif. Merumuskan suatu pola pemberdayaan masyarakat lapisan bawah yang tergolong miskin adalah pekerjaan rumit. Rumit, karena karakteristik yang mereka miliki berbeda. Dan setiap perbedaan menuntut pola pemberdayaan yang berbeda. Semua kekuatan, kelemahan, dan permasalahan yang ada perlu diidentifikasi dengan cermat, terutama yang berhubungan dengan pola pikir mereka yang sangat lokalit, terbelakang, statis tradisional, sulit berubah, lambat mengadopsi inovasi, serta tidak berdaya untuk hidup mandiri. Masalah timbul akibat rendahnya tingkat pendidikan. Keadaan seperti ini terjadi karena rendahnya perhatian pemerintah terhadap pentingnya peranan pendidikan dalam pembangunan bangsa dan negara. *Core idea* dari implementasi otonomi daerah adalah tumbuhnya partisipasi aktif masyarakat untuk membangun dirinya sendiri, sedangkan peran pemerintah hanya sebagai fasilitator dan mitra kerja masyarakat

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli dalam hal ini. Diantara konsep-konsep pemberdayaan yang ada, dapat dimunculkan disini satu konsep yang dikemukakan oleh Burton yang memuat langkah-langkah operasional yang harus ditempuh dalam proses pemberdayaan masyarakat. Burton mengemukakan, langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

Getting to know the local community, Gathering knowledge about the local community, Identifying the local leaders, Stimulating the community to realize that it has problems, Helping people to discuss their problem, Helping people to identify their most pressing problems, Fostering self-confidence, Deciding on a

*program action, Recognition of strengths and resources, Helping people to continue to work on solving their problems, Increasing people's ability for self-help.
Helping people to discuss their problem*

Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahannya dalam suasana kebersamaan.¹⁵

Mengapa disini saya lebih memilih pada strategi ini, dikarenakan cara ini memang lebih berhasil diterapkan pada komunitas pemulung. Sebab mereka senang dengan adanya bantuan dari pihak pendamping yang mau memperhatikan dan memberikan rangsangan terhadap mereka agar kehidupan mereka menjadi lebih baik lagi.

Konsep pengembangan masyarakat (*Community Development*) telah banyak dirumuskan di dalam berbagai definisi. Perserikatan Bangsa-bangsa, mendefinisikan:

*“As the process by which the efforts of the people themselves are united with those of governmental authorities to improve the economic, social and cultural conditions of communities, to integrate these communities into the life of the nations, and to enable them to contribute fully to national progress”.*¹⁶

Definisi diatas menekankan bahwa pembangunan masyarakat, merupakan suatu “*proses*” dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat didalam konteks kehidupan berbangsa,

¹⁵ Burton, E. Swanson, *Agricultural Extension, A Reference Manual*, Second Edition, (Food and Agriculture Organization of the United Nations, Rome, 1984), h. 83-92

¹⁶ Seperti dinukil oleh Einsiedel, Luz, A, *Success and Failure of Some Community Development in Batangas*, (Manila: A Community Development Research Council Publication, University of the Philippines, 1968), h. 7

serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional.

US International Cooperation Administration mendeskripsikan *Community Development* itu sebagai :“ *a process of social action in which the people of a community organized themselves for planning action; define their common and individual needs and problems; make group and individual plans with a maximum of reliance upon community resources; and supplement the resources when necessary with service and material from government and non –government agencies outside the community* “. ¹⁷

Definisi diatas lebih menekankan bahwa konsep pembangunan masyarakat, merupakan suatu proses “aksi sosial“ dimana masyarakat mengorganiser diri mereka dalam merencanakan yang akan dikerjakan; merumuskan masalah dan kebutuhan-kebutuhan baik yang sifatnya untuk kepentingan individu maupun yang sifatnya untuk kepentingan bersama; membuat rencana-rencana tersebut didasarkan atas kepercayaan yang tinggi terhadap sumber-sumber yang dimiliki masyarakat, dan bila mana perlu dapat melengkapi dengan bantuan teknis dan material dari pemerintah dan badan-badan non-pemerintah di luar masyarakat.

Dalam perkembangan dewasa ini istilah pemberdayaan masyarakat adalah lebih kepada peningkatan partisipasi masyarakat didalam melakukan pembangunan.¹⁸ Lebih lanjut partisipasi masyarakat disini di harapkan bisa memunculkan kemandirian dan keterlibatan masyarakat dalam proses tersebut yang dilandasi oleh kesadaran dan determinasi.¹⁹

¹⁷ (The Community Guidelines of the International Cooperation Administrasion .*Community Development Review*, December, 1996,p, 3)

¹⁸ Imam Chambali, *Teknologi Tepat Guna Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Materi Kuliah, Fak, Dakwah, Jur, PMI, h. 7

¹⁹ Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 9

Pemberdayaan pada hakikatnya merupakan sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan, Samuel Paul misalnya, menyatakan pemberdayaan berarti pembagi kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan, pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan menurut Indra Sari Tjandra Ningsih adalah mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaan. Oleh karena itu, pemberdayaan sangat jauh dari konotasi ketergantungan.²⁰

Dengan demikian pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial.²¹

Sedangkan pemberdayaan menurut Islam ialah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.²²

²⁰ Ali Aziz, Suhartini, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Pustaka Pesantren, 2005), h. 169

²¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), h. 59-90

²² Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), h. 29

2. Tujuan pengembangan masyarakat.

Dalam menguraikan tujuan dakwah pengembangan masyarakat, hal yang perlu dibahas terlebih dahulu adalah mengenai tujuan dari dakwah pengembangan masyarakat itu sendiri yang tentunya tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan, yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun tujuan pengembangan masyarakat itu sendiri, sebagaimana diungkapkan oleh Sodang P. Siagian meliputi bermacam-macam tujuan dimensi adalah sebagai berikut:

- a. Keadilan sosial.
- b. Kemakmuran yang merata.
- c. Perlakuan yang sama di mata hukum.
- d. Kesejahteraan material, mental dan spiritual.
- e. Kebahagiaan untuk semua.
- f. Ketentraman dan keamanan²³.

3. Model pengembangan masyarakat.

Pendekatan pengembangan masyarakat akan dilaksanakan sangat tergantung pada kondisi masyarakat bersangkutan. Kondisi ini berasal dari sistem budaya masyarakat tersebut. Selanjutnya mempengaruhi cara berpikir dan respon mereka terhadap pengembangan atau pembangunan itu sendiri.

²³ Khoiruddin, *Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Liberty, 1992), h. 24-27

Berbagai teori dan pendekatan dalam pengembangan masyarakat, seperti yang diuraikan sebagai berikut:

a. Pendekatan sumber daya manusia.

Pendekatan ini mengarah pada sumberdaya manusia yang mengarah kepada peningkatan kualitas manusianya baik fisik dan sphikis, atau dengan kata lain pengembangan sumberdaya manusia adalah tumbuhnya wiraswasta.

Pendekatan ini sesuai di terapkan di negara berkembang karena ada beberapa alasan :

- 1) Kondisi penduduk yang kebanyakan adalah *unskilled* ditinjau dari sudut ketrampilan.
- 2) Negara sedang berkembang relatif lemah dalam permodalan.
- 3) Negara sedang berkembang biasanya masih menghadapi masalah ketenagakerjaan yang cukup serius akibat penambahan jumlah angkatan kerja yang cukup besar dan angka kenaikan yang cukup tinggi.

b. Pendekatan *capital oriented*.

Pendekatan yang menitik beratkan pada akumulasi modal sebagai kekuatan pembangunannya. Adapun alasan modal adalah komponen yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi semaksimal mungkin, sehingga modal pembangunannya di arahkan kepada "*Capital Intenseve*" (padat modal) dan melahirkan "*Capital*

Out Put Ration (COR)” yang sangat populer sebagai modal pembangunan bagi negara maju ataupun negara berkembang.

c. Pendekatan mencukupi kebutuhan dasar.

Pendekatan ini berusaha untuk meningkatkan kebutuhan dasar manusia yang terdiri dari kebutuhan dasar keluarga dan kebutuhan dasar masyarakat yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, agama dan sebagainya.

d. Pendekatan ekonomi islam.

Pendekatan ini lebih mengarahkan kepada usaha-usaha untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk memenuhi kebutuhan manusia

e. Pendekatan pemerataan atau pertumbuhan.

Model pendekatan ini timbul akibat adanya masalah-masalah yang dijumpai pada pendekatan sebelumnya, yaitu pendekatan pertumbuhan, yakni pertumbuhan tersebut ternyata tidak dapat di nikmati oleh masyarakat bawah. Lapisan masyarakat bawah ini sering tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya menurut standar bank dunia dari sinilah timbul istilah yang sangat terkenal yaitu garis kemiskinan yang menunjukkan batas terendah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia.

f. Mengurangi ketergantungan.

Model pendekatan dengan maksud untuk mengurangi ketergantungan dari luar sebenarnya dapat dikatakan bermula dari kesadaran akan potesi yang ada pada diri sendiri.

Tabel 1

Tiga Model Pemberdayaan Masyarakat²⁴

PARAMETER	PENGEMBANGAN MASYARAKAT LOKAL	PERENCANAN SOSIAL	AKSI SOSIAL
Orientasi tujuan	Kemandirian, integrasi dan kemampuan masyarakat (tujuan proses)	Pemecahan masalah sosial yang ada di masyarakat (tujuan tugas/ hasil)	Perubahan struktur kekuasaan, lembaga dan sumber (tujuan proses & tugas)
Asumsi mengenai struktur masyarakat dan kondisi masalah	Keseimbangan, kurang kemampuan dalam relasi dan pemecahan masalah	Masalah sosial nyata: kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja	Ketidakadilan, kesengsaraan, ketidakmelaratan, ketidaksetaraan
Asumsi mengenai kepentingan masyarakat	Kepentingan umum atau perbedaan-perbedaan yang dapat di selaraskan	Kepentingan yang dapat di selaraskan atau konflik kepentingan	Konflik kepentingan yang tidak dapat di selaraskan: ketiadaan sumber
Konsepsi mengenai kepentingan umum	<i>Rationalist-unitary</i>	<i>Idealist- unitery</i>	<i>Realist- individualist</i>
Orientasi terhadap struktur kekuasaan	Struktur kekuasaan sebagai kolabolorator, perwakilan	Struktur kekuasaan sebagai pekerja dan sponsor	Struktur kekuasaan sebagai sasaran aksi, dominasi elit kekuasaan harus dihilangkan
Sistem klien atau sistem perubahan	Masyarakat secara keseluruhan	Seluruh atau sekelompok masyarakat, termasuk masyarakat fungsional	sebagiaan atau sekelompok anggota masyarakat tertentu
Konsepsi mengenai klien atau penerima pelayanan	Warga masyarakat atau negara	konsumen	program
Peranan masyarakat	Partisipan dalam proses pemecahan masalah	Konsumen atau penerima layanan	Pelaku, elemen, anggota
Peran pekerja sosial	Pemungkin, koordinator pembimbing,	Peneliti analisis, fasilitator, pelaksana program	Aktivis advokasi: agitator, broker, negotiator
Media perubahan	Mobilisasi kelompok-kelompok kecil	Mobilisasi organisasi formal	Mobilisasi organisasi masa dan politik
Strategi perubahan	Pelibatan masyarakat, dalam pemecahan masalah	Penentuan masalah dan keputusan melalui tindakan rasional para ahli	Katalisasi dan pengorganisasian masyarakat untuk mengubah struktur kekuasaan
Teknik perubahan	Konsensus dan diskusi kelompok, partisipasi, <i>brain storming</i> , <i>role playing</i> , bimbingan dan penyuluhan	Advokasi, <i>andragogy</i> , perumusan kebijakan, perencanaan program	Konflik atau unjuk rasa, konfrontasi atau tindakan langsung, mobilisasi massa, analisa kekuasaan, mediasi, agitasi, negosiasi, pembelaan

²⁴ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat", *Kajian strategi pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial* cetakan II, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 42

4. Dakwah pengembangan masyarakat dalam kerangka peran dan proses.

Secara normative AL-Qur'an telah memberikan petunjuk tentang penempatan dakwah pengembangan masyarakat dalam kerangka peran dan proses. Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 45-46.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا (45) وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ
وَسِرَاجًا مُنِيرًا

“Hai nabi, sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, Dan untuk jadi penyeru kepada agama Allah dengan izinnya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.”²⁵

Kedua ayat di atas mengisyaratkan sekurang-kurangnya lima peran dakwah:

Pertama: Dakwah berperan sebagai *Syaahidan*. Dakwah adalah saksi atau bukti ketinggian dan kebenaran ajaran Islam. Khususnya melalui keteladanan yang diperankan oleh pemeluknya.

Kedua: Dakwah berperan sebagai *Mubasyiran*. Dakwah adalah fasilitas pengembira bagi mereka yang meyakini kebenarannya. Kita dapat saling memberi kabar gembira sekaligus saling memberikan inspirasi dan solusi dalam menghadapi berbagai masalah hidup dan kehidupan.

Ketiga: Dakwah berperan sebagai *Nadziran*, sejalan dengan perannya sebagai pemberi kabar gembira, dakwah juga berperan sebagai pemberi peringatan. Ia senantiasa berusaha mengingatkan para pengikut

²⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemahan Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Mahkota Surabaya, 1989), h. 675

Islam untuk tetap konsisten dalam kebajikan dan keadilan sehingga tidak mudah terjebak dalam kesesatan.

Keempat: Sebagai Daa'iyah ila Allah. Dakwah adalah panglima dalam memelihara keutuhan umat sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradaban yang dikehendakinya. Proses rekayasa sosial berlangsung dalam keteladanan kepribadian, sehingga ia senantiasa berlangsung dalam proses yang bersahaja, tidak berlebihan, dan kukuh dalam memegang prinsip pesan-pesan dakwah, yakni selalu mengisyaratkan panggilan spiritual untuk tetap menjadi manusia.

Kelima: Dakwah berperan sebagai *Siraaajan Muniira*. Sebagai akumulasi dari peran-peran sebelumnya, dakwah memiliki peran sebagai pemberi cahaya yang menerangi kegelapan sosial atau kegelapan spiritual. Ia menjadi penyejuk ketika umat menghadapi berbagai problema yang tidak pernah berhenti melilit kehidupan manusianya.²⁶

5. Berbagai pilihan strategi pendamping

Secara umum strategi pendampingan yang saat ini dipandang cukup efektif adalah dengan menghadiri beberapa pertemuan yang dilakukan kelompok. Pertemuan yang wajib dihadiri pendamping adalah:

a. Rapat Kelompok.

Ada beberapa kali pertemuan yang dilakukan kelompok yaitu rapat rutin bulanan yang dihadiri seluruh anggota kelompok. Rapat ini berfungsi sebagai media komunikasi antar anggota untuk membahas

²⁶ Asep saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'I, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 17-18

seluruh kegiatan yang dilakukan kelompok. Pada kesempatan ini pendamping harus hadir untuk memberikan masukan-masukan dan memotivasi mereka untuk pengembangan kelompoknya. Selain rapat rutin terdapat juga rapat-rapat lainnya yaitu rapat pengurus dan rapat tahunan.

b. Anjarsana

Selain hadir dalam rapat-rapat tersebut, pendamping juga diharapkan dapat berkunjung secara non formal ke anggota atau kelompok diluar rapat kelompok yang sudah diagendakan secara rutin. Anjarsana ini dapat dilakukan setiap saat dan dapat dilakukan dimanapun. Di lapangan pendamping akan melihat target melalui sebagai individu dan kelompok. Pada prinsipnya tidak ada perbedaan prinsipil dalam mendampingi kelompok maupun individu. Yang ada hanyalah perbedaan penekanan materi dan intensitasnya saja. Berikut ini penjelasannya :

Strategi pendampingan untuk pengembangan target group secara kelompok

1) Rapat Kelompok

Untuk pengembangan target group secara kelompok, pendamping bisa memanfaatkan rapat kelompok yang sudah diagendakan rutin. Dalam pertemuan rutin semacam ini bisa dibahas perkembangan organisasi, pembahasan masalah-masalah kelompok, penyusunan

rencana aksi kelompok, respon kelompok terhadap segala perkembangan, dan lain-lain.

2) Workshop

Bila waktu yang dirasa memungkinkan perlu diadakan workshop ataupun pelatihan singkat yang akan meningkatkan kemampuan kelompok meliputi: kemampuan manajemen, kemampuan komunikasi, kemampuan berhubungan dengan lembaga keuangan. Nara sumber bisa diambil dari individu atau lembaga yang berpengalaman atau bisa juga usahawan sukses yang bisa menjadi inspirasi bagi kelompok.

3) Studi Banding

Selain itu kunjungan atau studi banding juga bisa dilakukan agar mereka mampu mengambil pelajaran dari kelompok yang sama namun lebih mapan atau lebih berhasil. Strategi pendampingan untuk pengembangan target group secara individual.

a) Anjingsana

Sekalipun sudah diagendakan rapat rutin tidak semua individu mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan masalah, menyampaikan usulan ataupun kritik secara terbuka. Oleh karena itu pendamping harus mengunjungi setiap individu secara intensif. Lewat pertemuan itu pendamping akan melakukan peran-peran motivasi dan konsultasi bagi individu secara lebih efektif.

b) Magang

Adakalanya individu merasa bosan dengan rapat, pelatihan, maupun pertemuan yang rutin sifatnya. Salah satu upaya mengangkat motivasi mereka adalah dengan mengadakan program magang di tempat-tempat yang dianggap baik. Mereka bisa belajar melalui pengamatan (*learning by observing*) dan belajar dengan melakukannya sendiri secara langsung (*learning by doing*)

6. Langkah- Langkah Pendamping

a. *Pre Assessment*

Tujuan utama dari *pre assessment* adalah melakukan identifikasi awal tentang hal-hal yang harus dipenuhi oleh pendamping dan situasi komunitas yang akan didampingi. Identifikasi awal ini penting sebelum rangkaian tahapan pendampingan dilakukan.

1) Pendekatan Awal

Sebelum pendamping mampu merangsang komunitas untuk mampu mengembangkan kemampuan menyelesaikan persoalan mereka sendiri pendamping harus menyiapkan diri pendamping terlebih dahulu. Mengingat pendamping adalah “orang asing” yang hendak melakukan sesuatu dalam sebuah komunitas baru. Pendamping harus memperjelas dan mengetahui dengan baik tujuan pendamping, target komunitas, mempunyai kemampuan yang diperlukan, dan memahami konsep dasar pendampingan. Hal

pertama yang harus dilakukan adalah dengan memulai memiliki jurnal, sebuah buku tulis murah. Gunakan buku tulis itu dan beri judul masing-masing: (1) Konsep dan Tujuan (2) Target Komunitas (3) Skill Pendampingan dan (4) Buku harian pendampingan.

Bagian ini memberi pendamping informasi tentang hal-hal yang harus pendamping persiapkan selama proses pendampingan. Sebagai pendamping, pendamping harus secara kontinyu belajar tentang hal-hal yang disinggung dalam bab ini. Ini adalah sebuah proses yang terus menerus dan pendamping akan mengalami kegagalan bila menganggap dirinya sudah mengerti dan memahami segalanya.

a) Mengetahui Tujuan

Ada banyak hal yang bisa pendamping mulai dari merancang pertemuan, membangun komunitas, mengadvokasi komunitas, mendorong terjadinya aksi dan lain sebagainya. Pendamping butuh memperjelas tujuan pendamping, pertama perjelas untuk diri pendamping sendiri, kemudian tuliskan, baru setelah itu jelaskan pada semua orang di sekitar pendamping. Disini pendamping sebaiknya mulai menulis dalam jurnal atau buku harian untuk menuangkan seluruh tujuan dan konsep yang telah pendamping pikirkan. Pendamping harus mulai menyusunnya sebagai tujuan pribadi bukannya daftar tujuan ataupun ide dari orang lain. Sering-seringlah memperbarui

jurnal atau buku harian pendamping, tambahkan detail dan perjelas tujuan pendamping.

b) Mengetahui Target Komunitas

Pendamping harus tahu banyak tentang komunitas yang sedang pendamping organisir. Sebanyak mungkin informasi tentang komunitas harus digali agar pendamping mampu menganalisis dan memahami komunitas sebagai sebuah sistem sosial. Yang harus dipikirkan adalah bagaimana seluruh element dalam komunitas yang kelihatannya berbeda ternyata saling berhubungan satu sama lain. Langkah awal yang baik adalah dengan membuat peta komunitas. Dimana mereka tinggal, fasilitas apa yang terdapat dalam komunitas. Selanjutnya, ketika pendamping mengarahkan anggota komunitas melalui penilaian situasi komunitas (sumberdaya, kebutuhan, peluang, masalah), pendamping akan membantu mereka membuat peta komunitas. Lebih baik jika pendamping lakukan ini terlebih dahulu untuk membantu pendamping melakukan kegiatan partisipatoris selanjutnya. Catat dalam jurnal atau buku harian pendamping. Amati komunitas: Organisasi sosialnya, aktivitas ekonominya, bahasanya, tradisinya, nilai-nilai bersamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan. Lanjutkan dengan menganalisis bagaimana seluruh element yang berbeda itu saling berhubungan.

c) Mengetahui *Skill* yang Dibutuhkan

Bila target komunitas pendamping adalah sebuah komunitas secara menyeluruh, *skill* terpenting yang pendamping butuhkan adalah kemampuan berkomunikasi (*communication abilities*). Pendamping harus mampu mengenal gaya-gaya berbicara mulai ceramah, kuliah, pidato, dan menghindarinya. Pendamping butuh belajar bagaimana menjadi pembicara di hadapan khalayak (*public speaking*). Selain itu perlu dilengkapi dengan kemampuan memfasilitasi dan kepemimpinan, serta perencanaan, pengelolaan, pengamatan, melakukan analisis, dan menulis. Pendamping juga butuh pengembangan karakter diri hingga menjadi pendamping yang jujur, antusias, positif, toleran, sabar dan bermotivasi tinggi.

d) Mengetahui Konsep-Konsep Dasar

Pendamping perlu memahami organisasi sosial, subjek kajian sosiologi, antropologi, ekonomi, politik dan kekuatan serta proses yang dimiliki oleh setiap proses. Pikirkan setiap konsep tulis dalam jurnal atau buku harian pendamping. Diskusikan dengan teman sejawat saat pertemuan, konferensi maupun pelatihan.

2) Analisis Situasi

Melalui analisis situasi karakter umum dan masalah komunitas akan teridentifikasi. Setiap kategori spesifik tiap orang dalam komunitas didefinisikan dan diidentifikasi.

Informasi pada analisis situasi dan pendefinisian masalah harus dikumpulkan dengan melibatkan anggota komunitas dengan menggunakan beberapa teknik. Berikut ini adalah beberapa teknik yang dapat digunakan :

- a) *Review* dokumen yang sudah ada
- b) *Survey*
- c) Diskusi dengan individu, kelompok spesifik, komunitas secara keseluruhan
- d) *Interview*
- e) *Observasi*
- f) Mendengarkan dari komunitas
- g) Pembicaraan informal
- h) Pohon masalah

Analisis situasi amatlah penting sebelum segala upaya penyelesaian masalah dilakukan karena:

- a) Menyediakan kemungkinan untuk memahami dinamika komunitas
- b) Membantu mengklarifikasi kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya

- c) Menyediakan kemungkinan awal bagi setiap orang untuk berpartisipasi dalam semua program
- d) Mampu mendefinisikan masalah komunitas dan solusinya
- e) Menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk menentukan sasaran, rencana dan implementasi.

Analisis situasi harus berkelanjutan agar dapat menyediakan informasi tambahan selama implementasi, monitoring dan perencanaan kembali program. Analisis situasi dan identifikasi masalah harus selalu dimonitor untuk memastikan bahwa informasi yang benar dan *up date* mengenai komunitas dan masalahnya selalu tersedia.

b. *Assessment*

Tujuan *assessment* adalah menindaklanjuti identifikasi awal yang sudah didapatkan pada tahap sebelumnya (*pre assessment*). Setelah memahami kebutuhan pendamping dan mengenal situasi komunitas, maka akan muncul kebutuhan-kebutuhan individual atau kelompok dalam komunitas. Selanjutnya perlu dipilih strategi pendekatan yang tepat agar penguatan individual atau kelompok benar-benar terjadi.

1) Analisis Kebutuhan

Yang harus selalu diingat bahwa target group pendamping, bagaimana menangani pemulung yang berpendapatan rendah (*low income*), berpikiran simple, kurang informasi, tidak berkeahlian

dalam hal-hal teknis, tidak mengerti cara-cara mencari usaha tambahan, mengelola uang dan barang. Dalam rangka peningkatan kesejahteraan mereka.

2) Strategi Pendekatan

Fase permulaan pendamping adalah fase permulaan bagi komunitas juga. Setelah peningkatan kesadaran diantara pemegang otoritas dan pendamping mendapatkan ijin untuk melakukan kerja pendampingan langkah selanjutnya adalah meningkatkan kesadaran diantara komunitas yang ingin pendamping organisir dan perkuat. Peningkatan kesadaran diantara pemegang otoritas umumnya berarti, menjelaskan tujuan pendamping, menjelaskan metode yang pendamping gunakan, dan meyakinkan mereka bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari kesuksesan pendampingan yang pendamping lakukan.

a) Melakukan *Siklus Mobilisasi*

Peran pendamping sebagai pendamping adalah memulai proses dan terus mengikutinya. Prosesnya adalah sebagai berikut: Pertama-tama pendamping mendapat ijin dan otoritas untuk memulai pendampingan. Selanjutnya pendamping mulai meningkatkan kesadaran komunitas bahwa mereka sedang menghadapi persoalan. Yakinkan bahwa komunitas memiliki sumber daya potensial yang mampu menyelesaikan masalah mereka sendiri. Pendamping dapat membantu mereka

membentuk kepengurusan atau mengaktifkan kepengurusan yang sudah ada. Bantu mereka menyiapkan rencana aksi dan mendesain sebuah proyek komunitas. Pendamping harus memberi selamat pada mereka ketika berhasil mewujudkannya dan memastikan bahwa setiap proses berjalan dengan transparan, termonitor dan dilaporkan dengan baik. Bantu mereka merayakan pencapaian ini kemudian evaluasi hasilnya. Proses ini terus berulang dari awal. Itulah sebabnya disebut *siklus mobilisasi*.

b) Menghilangkan Hambatan Penghalang

Ingatlah bahwa pendamping memiliki dua target pengambil manfaat (1) komunitas (2) pemimpin komunitas yang bertanggung jawab pada komunitas. Tugas pendamping pada pemimpin formal (politisi) maupun informal, birokrasi, dan teknokrat adalah membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan mereka untuk menjadi fasilitator bagi kemandirian komunitas.

c) Meningkatkan Kesadaran

Mulailah dengan mengumpulkan mereka dalam pertemuan komunitas yang diikuti seluruh warga. Ini mendampingi dimulainya fase peningkatan kesadaran. Pendamping pasti menemukan adanya orang atau kelompok tertentu yang tertarik atau bersemangat menghadiri pertemuan

itu. Mungkin laki-laki lebih banyak hadir dibandingkan perempuannya atau bisa juga sebaliknya: pertemuan hanya dihadiri oleh perempuan paruh baya yang mewakili kepala keluarga yang berhalangan hadir. Pastikan semua orang atau kelompok hadir. Ketika pendamping mulai membicarakan masalah komunitas dan menanyakan masalah mana yang mendapatkan prioritas utama pasti ada anggapan bahwa pendamping akan menyelesaikan masalah mereka. Pendamping harus meng-*counter* anggapan itu dan menjelaskan bahwa mereka harus menyelesaikan masalah mereka sendiri. Yang bisa pendamping lakukan hanyalah mendampingi dan memandu mereka bukan melakukan semuanya untuk mereka. Sama halnya ketika mereka berpikir bahwa pendamping akan menyediakan seluruh sumber daya yang dibutuhkan. Hentikan anggapan itu secara cepat dan tegas. Jelaskan bahwa mereka harus mengidentifikasi dan menyediakan sumber daya mereka sendiri. Pendamping hanya mendampingi dan memandu mereka melakukannya.

d) Menyatukan Pendampingan

Pendamping tak ubahnya berperan sebagai wasit yang harus netral dalam memimpin pertandingan, tidak boleh memihak pada kelompok tertentu dalam komunitas. Artinya, pendamping harus mengetahui komunitas dengan baik. Jika

pendamping menghabiskan banyak waktu dengan orang-orang tertentu maka orang yang lain akan merasa bahwa pendamping berat sebelah. Jangan takut untuk menyebutkan adanya perbedaan-perbedaan dan kelompok-kelompok dalam komunitas secara terbuka, tapi cepat-cepat pendamping jelaskan bahwa pendamping tidak memihak dan bukan bagian dari kelompok manapun. Yakinkan bahwa pendamping tidak ingin membuat keseragaman dalam komunitas. Kesatuan yang pendamping maksud adalah loyalitas seluruh kelompok pada tujuan bersama dalam suasana saling menghormati, saling menghormati, saling menghargai tanpa mpendamping perbedaan agama, kelas, jender, kemampuan, kesejahteraan, etnisitas, bahasa maupun usia.

e) Dialog Publik (Rapat Warga)

Untuk meningkatkan kesadaran dan mengorganisir komunitas perangkat utama yang dapat pendamping gunakan adalah dialog dimana didalamnya terdapat diskusi bukan serangkaian instruksi yang harus diikuti. Tunjukkan sikap rileks, percaya diri. Kesemuannya dapat dicapai ketika pendamping sudah mendapat informasi dengan baik dan mengolah informasi tersebut dengan benar. Ajukan pertanyaan pada peserta rapat. Khususnya pada mereka yang terlihat lebih banyak diam dan pemalu. Jangan membiarkan diri pendamping

nampak terlalu percaya diri dan mendominasi ataupun mengontrol jalannya diskusi. Jangan pernah mengatakan pada komunitas apa yang harus dipikirkan dan apa yang harus dilakukan. Sekalipun pendamping mungkin ingin mengatakan bahwa tujuan pendamping adalah untuk memberdayakan komunitas.

f) Memberikan Tantangan pada Komunitas

Ketika pendamping menginginkan komunitas membangun kekuatan, jangan pernah menerima secara otomatis dan pasif saat pertama mendengar apa yang terlihat sebagai tujuan prioritas komunitas. Dengan menantang mereka untuk menganalisis masalahnya dan mencari solusi praktis dan layak, komunitas mungkin akan merespon dengan memeriksa ulang prioritas masalah mereka dan mendefinisikan kembali tujuan prioritasnya.

g) Memberikan Pilihan pada Komunitas

Fokus dialog publik (rapat warga) dan peningkatan kesadaran yang telah pendamping lakukan akan menjadi pilihan bagi komunitas untuk menentukan aksi yang akan diambil. Komunitas mempunyai tujuan. Pendamping mendampingi dan memandu komunitas mendapatkan tujuannya dengan cara yang benar sampai kapanpun. Jika ini tidak dilakukan dengan benar, semua proses yang telah dilakukan menjadi sia-sia. Pendekatan

yang salah akan memperlemah komunitas dan menimbulkan “sindrom ketergantungan”.

h) Mengorganisir Kekuatan

Diantara banyak faktor yang menyumbang kekuatan, kapasitas, atau pun pemberdayaan ada satu hal yang paling mendapat perhatian seorang pendamping. Organisasi Tingkat dan efektifitas organisasi menentukan kekuatan sebuah kelompok, lembaga ataupun komunitas. Intinya adalah bahwa tujuan pendamping dalam memperkuat komunitas berpenghasilan rendah adalah menolongnya untuk secara sadar mengorganisir diri secara efektif. Pendamping tidak membentuk kepengurusan begitu saja atau membantu mereka memilih ketua, sekretaris, dan bendahara hanya sebagai jabatan pemanis belaka. Pendamping membantu mereka menjadi terorganisir, menjadi organisasi yang lebih baik, atau mereorganisasi demi aksi yang efektif untuk memberdayakan mereka. Organisasi yang lebih baik akan menghasilkan kekuatan yang lebih besar.

c. Sosialisasi Program

Tujuan sosialisasi program tidak hanya sekedar meneruskan rantai informasi lebih dari itu adalah mengajak seluruh anggota komunitas untuk merumuskan persoalan bersama, menentukan solusi bersama, dan merencanakan aksi bersama pula Sebagai “orang asing”

yang hendak melakukan sesuatu dalam sebuah komunitas baru maka ada 4 hal penting yang harus disampaikan kepada komunitas dalam rangka mensosialisasikan program:

1) Apa yang kita inginkan (*what do we want*),

Sebelum melakukan kegiatan apapun dalam komunitas pendamping harus menyampaikan tujuan dan sasaran kegiatan pendamping dengan jelas. Tujuan bisa berupa pernyataan umum tentang apa yang harus dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah.

2) Apa yang kita miliki (*what do we have*),

Selanjutnya perlu disampaikan pula apa tawaran pendamping kepada komunitas. Tawaran ini bisa berupa program kerjasama, bantuan kredit dsb. Ini untuk menghindari harapan yang terlalu tinggi (*over estimation*) yang pasti akan dibebankan kepada pendamping.

3) Bagaimana kita menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan

Apa yang kita inginkan (*how can we use what we have to get what we want*), Untuk menghasilkan strategi yang baik dalam tahap ini pendamping perlu:

- a) Mendiskusikan dan menyetujui kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama program.

- b) Mendefinisikan aktor-aktor yang berperan dan peran mereka dalam program, terutama mereka yang berasal dari luar komunitas.
 - c) Mendefinisikan dan mendistribusikan biaya dan kebutuhan yang diperlukan untuk mengimplementasikan program. Semua informasi tersebut terangkum dalam sebuah rencana kerja (*work plan*) komunitas.
- 4) Apa yang akan terjadi jika kita melakukannya bersama-sama (*what will happen if we do*).

Pendamping harus meyakinkan pada komunitas bahwa dengan usaha pendampingan ini pendamping telah menginvestasikan seluruh sumber daya dan energi untuk membangun kekuatan masyarakat sendiri untuk bekerja secara efektif bagi perubahan komunitas ke arah yang lebih baik untuk melakukan aksi bersama demi kepentingan dan kemaslahatan bersama.²⁷

B. Kajian Teoritik

Dalam penelitian ini teori digunakan sebagai pisau analisis terhadap obyek yang dikaji. penggunaan teori juga digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan ilmiah.

Twelvestrees membagi prepektif teoritis pengembangan masyarakat kedalam dua bingkai, yaitu pendekatan profesional dan pendekatan radikal.

²⁷ Data diambil dari Pusat Layanan Sosial Masyarakat Surabaya, *Strategi Pendamping*, Pukul 15. 00-16.30 Tanggal 20 Desember 2008

Pendekatan profesional menuju kepada upaya untuk meningkatkan kemandirian dan memperbaiki sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi sosial. Sementara itu di pijak pada teori struktural neomarxis, feminisme dan analisis anti resis, pendekatan radikal lebih terfokus pada upaya mengubah ketidakseimbangan relasi-relasi sosial yang ada melalui pemberdayaan kelompok-kelompok lemah, mencari sebab-sebab kelemahan mereka serta menganalisis sumber-sumber ketertindasannya. Pendekatan profesional dapat diberi label sebagai pendekatan yang bermatra tradisional, netral dan teknikal. Sedangkan pendekatan radikal dapat diberi label sebagai pendekatan yang bermatra transformasional.

Tabel 1

Dua perspektif Pengembangan masyarakat²⁸

Pendekatan	Perspektif	Tujuan/asumsi
Profesional (Tradisional, Netral, Teknikal)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perawatan masyarakat ▪ Pengorganisasian masyarakat ▪ Pembangunan masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan inisiatif dan kemandirian masyarakat ▪ Memperbaiki perbaikan pelayanan sosial dalam kerangka relasi sosial yang ada.
Radikal (Transformasional)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aksi masyarakat berdasarkan kelas ▪ Aksi masyarakat berdasarkan jender ▪ Aksi masyarakat berdasarkan ras 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan kesadaran dan inisiatif masyarakat ▪ Memberdayakan masyarakat guna mencari akar penyebab ketertindasan dan diskriminasi. ▪ Mengembangkan strategi dan membangun kerjasama dalam melakukan perubahan sosial sebagai bagian dari upaya mengubah relasi sosial yang tertindas, diskriminatif dan eksploitatif.

²⁸ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat....*, h. 41

Seperti digambarkan dalam tabel diatas, dua pendekatan pengembangan masyarakat dapat dipecah lagi dalam beberapa prepektif sesuai dengan berbagai jenis dan tingkat pengembangan masyarakat yang meliputi: perawatan masyarakat, pengorganisasian masyarakat dan pembangunan masyarakat pada gugus profesional dan aksi masyarakat berdasarkan kelas sosial, aksi masyarakat berdasarkan jenjang dan aksi masyarakat berdasarkan ras (Warna Kulit) pada gugus radikal.

- a. Perawatan masyarakat merupakan bagaian volunteer yang biasanya dilakukan oleh warga kelas menengah yang tidak dibayar. Tujuan utamanya ialah untuk. mengurangi kesenjangan legalitas pemberian pelayanan.
- b. Pengorganisasian masyarakat memiliki fokus pada perbaian koordinasi antar berbagai lembaga kesejahteraan sosial.
- c. Pembangunan masyarakat memiliki perhatian pada peningkatan ketrampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya.
- d. Aksi masyarakat berdasarkan kelas bertujuan untuk membangkitkan kelompok-kelompok lemah untuk secara bersama-sama meningkatkan kemampuan melalui strategi konflik, tindakan langsung dan konfrontatif.
- e. Aksi masyarakat berdasarkan jender bertujuan untuk mengubah relasi-relasi sosial kapitalis-patriakal antara laki-laki dan perempuan-perempuan dan negara, serta orang dewasa dan anak-anak.

- f. Aksi masyarakat berdasarkan ras (warna kulit) merupakan usaha untuk memperjuangkan kesamaan kesempatan dan menghilangkan deskriminasi rasial.²⁹

Dalam penelitian ini teori digunakan sebagai pisau analisis terhadap obyek yang dikaji. penggunaan teori juga digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat dan ilmiah.

Dalam penelitian ini banyak teori yang bisa digunakan sesuai dengan obyeknya, yang mengarah pada perubahan kondisi terutama dalam bidang ekonomi selama ini mengancam dalam kehidupan masa kini. Yang mana dapat membawa ketaraf kemiskinan, inilah yang mempengaruhi kehidupan para pemulung, jika perubahan kondisi tidak diawali dari individu masing-masing maka tentunya akan sulit mencapai perubahan kondisi yang lebih baik.

Sesuai dengan penelitian teori yang digunakan adalah teori Twelvestrees melalui pendekatan profesional yaitu yang mengarah pada Perawatan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan legalitas pemberian pelayanan karena adanya upaya lembaga pusat layanan sosial masyarakat dalam membantu para pemulung yang belum memiliki kartu tanda penduduk untuk mendapatkannya, Pengorganisasian masyarakat yang memiliki fokus pada perbaikan koordinasi antar berbagai lembaga kesejahteraan sosial yaitu dengan adanya jalinan hubungan yang kuat antara pihak Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), Pusat Layanan Sosial

²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat...*, h. 41-42

Masyarakat (PLASMA) serta para pemulung. Dan adanya Pembangunan masyarakat yang memiliki perhatian pada peningkatan ketrampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan adanya pertemuan rutin kelompok dan koperasi.